



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Terhadap Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen Pada MTsS Mesra Pematangsiantar)

Siti Umroh

SDN No. 125558 Pematangsiantar

Email :

sitiumaroh@gmail.com

ABSTRACT

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pemahaman konsep dan juga dapat meningkatkan kepekaan dan empati di antara siswa. Disiplin belajar merupakan bentuk kepatuhan dalam melaksanakan segala aturan-aturan yang ada dan diberlakukan di lingkungan pendidikan yang memang secara khusus bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan dengan kemestian melaksanakan aturan yang telah ada ditetapkan secara menyeluruh kepada siswanya supaya menjadi manusia yang disiplin. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang meneliti tentang pengaruh model pembelajarn koperatif dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih, dan diperoleh hasil penelitian : 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar, dan 3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

Keyword

Model Pembelajaran, Disiplin Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini diperlukan proses pembelajaran terencana dan terarah yang mampu mengembangkan potensi dirinya dan memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya. Ini sesuai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali

peserta didik agar dapat : (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muammalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi : a) Aspek Fikih Ibadah meliputi : ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur) dan b) Aspek Fikih Muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang erat kaitanya dengan proses pembelajaran. Khususnya pendidikan dan pembelajaran Agama upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah antara lain perubahan Kurikulum, melaksakan Penataran dan Diklat bagi guru Agama baik di tingkat Nasional, propinsi bahkan sampai di daerah-daerah dibentuk musyawarah guru matapelajaran di Tingkat Kota, Kabupaten bahkan di Tingkat Sekolah atau Madrasah.

Berdasarkan pengalaman mengajar dan hasil diskusi dengan rekan-rekan guru baik yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat Kota maupun Tingkat Madrasah Tsanawiyah bahwa menunjukkan hasil belajar belajar siswa dalam Mata Pelajaran Agama kurang memuaskan. Bahkan masih ada siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kondisi siswa seperti ini masih banyak ditemui pada MTsS di Kota Pematangsiantar termasuk MTsS Mesra Pematangsiantar.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama dimungkinkan karena guru kurang dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan peserta didik. Model pembelajaran yang seharusnya merupakan interaksi guru dengan siswa, serta interaksi antar siswa yang akan membentuk sinergi yang saling menguntungkan semua anggota (Anita Lie , 2008 : 33). Supaya pembelajaran Agama dapat menghasilkan yang optimal, hendaknya guru harus pandai memilih model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik berperan aktif dalam

proses pembelajaran. Semua model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya dan membuat diri mereka belajar sama baiknya. Oleh karena itu tugas-tugas yang diberikan kepada siswa bukan melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim (Slavin, 1995 :5).

Banyak model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru dalam rangka untuk meningkatkan peran aktif peserta didik. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pemahaman konsep dan juga dapat meningkatkan kepekaan dan empati di antara siswa. Alternatif model pembelajaran kooperatif yang dipakai adalah model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI). Alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang tidak aplikatif terhadap tingkat kelas dan mata pelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin melihat efektivitas model pembelajaran kooperatif ini diterapkan kepada siswa jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian tentang aplikasi pembelajaran kooperatif dalam kelas dimulai sejak tahun 1970-an dan hasilnya telah dapat dibaca di artikel-artikel (Slavin, 1995). Namun demikian di Indonesia pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang relative baru, yang perlu diterapkan dan diketahui efektivitasnya. Pembelajaran kooperatif pada prinsipnya adalah pembentukan kelompok-kelompok kecil, yang didalamnya terdapat kerjasama antar anggota kelompok dan diskusi dikelompoknya.

Sedangkan disiplin merupakan bentuk kepatuhan dalam melaksanakan segala aturan-aturan yang ada dan berlakukan di lingkungan pendidikan yang memang secara khusus bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan dengan kemestian melaksanakan aturan yang telah ada ditetapkan secara menyeluruh kepada siswanya supaya menjadi manusia yang disiplin. Disiplin belajar dimaksudkan bagaimana seseorang mengatur waktunya belajar dengan waktunya bermain karena sangat mustahil dua aktifitas ini dilakukan secara bersamaan. Dalam pendidikan agama Islam yang paling ditekankan dalam proses disiplin belajar adalah pengaturan waktu yang selalu dinilai sebagai bagian dari kehidupan yang menyiakannya akan mendatangkan kerugian terutama usia dalam proses belajar. Sebagaimana dinyatakan Budiman (2001:17) bahwa dalam pendidikan Islam disiplin dijadikan sebagai tolak ukur akan keberhasilan dari suatu pendidikan karena

sebenarnya dalam semua aspek dalam pendidikan agama Islam dituntut disiplin. Menurut Wursanto (1992:145) disiplin merupakan kepatuhan terhadap aturan, norma hukum, tata tertib dan sebagainya, secara lebih umum mencakup kecenderungan yang adanya kesanggupan seseorang untuk menghayati aturan dan tata tertib yang berlaku secara sadar mau melaksanakan dan menaatinya yang apabila dikaitkan dengan disiplin belajar di sekolah dapat diketahui melalui proses pembelajaran apabila siswa mampu mematuhi segala ketentuan yang ditetapkan maka dapatlah disebut sebagai sikap yang disiplin.

Demikian juga halnya dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya, disiplin sangat menentukan keberhasilan pembelajaran seorang anak. Seorang anak yang disiplin akan secara rutin dan berkala menekuni untuk mengulang kembali materi pelajaran yang diberikan guru disekolah. Sebaliknya anak yang belum disiplin tidak akan melakukan hal seperti itu. Dengan demikian peluang anak yang disiplin akan lebih besar dari pada seorang anak yang jarang mengulang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya di rumah. Berdasarkan keseluruhan paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model pembelajaran koperatif tipe *Team assisted individualization* (TAI) terhadap disiplin belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih (studi eksperimen pada MTsS Pematangsiantar).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian experiment. Perlakuan yang dikenakan pada subjek penelitian berupa model pembelajaran koperatif learning tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran ekspositori pada mata Fiqih. Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dan disiplin belajar rendah. Lalu memberikan pretes dalam mata pelajaran yang menjadi sampel penelitian. Kemudian memberikan perlakuan berupa model pembelajaran koperatif learning dan model pembelajaran ekspositori. Lalu pada tahap berikutnya mengadakan post test yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dieksperimenkan. Dan hasil post test dengan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut dibandingkan. Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Mesra Kota Pematangsiantar. Sedangkan perlakuan yang diberikan diperhitungkan akan berlangsung selama 2 bulan yakni terhitung mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender

pendidikan dan pelaksanaan perlakuan penelitian dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini digunakan desain faktorial 2×2 (Sudjana, 1989). Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh model pembelajaran kooperatif learning Tipe TAI dengan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran sampel, ditinjau dari disiplin belajar siswa. Kedua model pembelajaran diberlakukan kepada kelompok eksperimen. Disiplin belajar siswa dibedakan antara disiplin belajar tinggi dan disiplin belajar rendah. Model pembelajaran kooperatif learning Tipe TAI sebagai variabel bebas, kemudian disiplin belajar sebagai variabel intervensi. Sedangkan hasil belajar pada ranah kognitif sebagai variabel terikat, yaitu hasil belajar yang dapat dicapai siswa sebagai akibat perlakuan yang diberikan.

Perlakuan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe TAI dan model pembelajaran ekspositori. Yang memberikan perlakuan penelitian dimintakan kesediaan guru mata pelajaran Fiqih di MTsS Mesra Pematangsiantar. Kurikulum yang digunakan di MTsS Mesra Pematangsiantar adalah kurikulum 13. Materi perlakuan yang diberikan terdiri dari 3 Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Fiqih yang diajarkan di kelas VII. Kompetensi Dasar tersebut yaitu : 1.1. Menjelaskan macam-macam najis dan tatacara taharahnya (bersucinya), 1.2. Menjelaskan hadatst kecil dan tatacara thaharahnya (bersucinya), dan 1.3. Menjelaskan hadatst besar dan tatacara thaharahnya.

Adapun perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI berupa pengajaran yang Rencana Program Pengajarannya (RPP) yang di desain mengikuti format sebagai berikut :

- Satuan Pendidikan :
- Mata Pelajaran :
- Kelas / Semester :
- Topik :
- Sub Topik :
- Alokasi Waktu :
- A. Kompetensi Inti
- B. Kompetensi Dasar
- C. Indikator
- D. Tujuan Pembelajaran
- E. Materi
- F. Metode Pembelajaran
- G. Media, Alat, Dan Sumber Pembelajaran
- H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe TAI	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pembukaan</p> <p>Menciptakan situasi/ Stimulasi dan memberikan kuis</p> <p>Guru membentuk kelompok siswa</p>	<p>Guru mengucapkan salam kemudian menjelaskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta materi yang akan dipelajari</p> <p>Siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan heterogen</p>	
Inti	<p>Observasi</p> <p>Pengumpulan Data</p> <p>Pengolahan Data</p> <p>Verifikasi</p> <p>Generalisasi</p>		
Penutup		<p>Siswa dan guru mereview hasil kegiatan</p> <p>Guru memberi penghargaan, misalnya: pujian atau bentuk penghargaan yang lain kepada kelompok yang berkinerja yang baik.</p> <p>Siswa menjawab kuis dari guru.</p>	

I. Penilaian

Untuk model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI pada kolom pendahuluan ada dua kegiatan yang harus diisi yaitu pembukaan, menciptakan situasi/ stimulasi dan memberikan kuis dan guru membentuk kelompok siswa. Lalu

pada kolom inti diisi dengan observasi, pengumpulan data, pengolahan data dan verifikasi data. Jika diamati hal ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Kemudian kolom terakhir adalah penutup diisi dengan reveiw, umpan balik dan pemberian kuis.

Adapun perlakuan dengan model pembelajaran ekspositori berupa pengajaran yang Rencana Program Pengajarannya (RPP) yang di desain mengikuti format sebagai berikut :

Satuan Pendidikan :
 Mata Pelajaran :
 Kelas / Semester :
 Topik :
 Sub Topik :
 Alokasi Waktu :

- A. Kompetensi Inti
- B. Kompetensi Dasar
- C. Indikator
- D. Tujuan Pembelajaran
- E. Materi
- F. Metode Pembelajaran
- G. Media, Alat, Dan Sumber Pembelajaran
- H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Ekspositori	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pembukaan Menciptakan situasi/ Stimulasi dan memberikan kuis	<input checked="" type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam kemudian menjelaskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta materi yang akan dipelajari	
Inti	Observasi Pengumpulan Data Pengolahan Data		

Kegiatan	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Ekspositori	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Verifikasi Generalisasi		
Penutup		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa dan guru mereview hasil kegiatan <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi penghargaan, misalnya: pujian atau bentuk penghargaan yang lain kepada kelompok yang berkinerja yang baik. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab kuis dari guru.	

I. Penilaian

Untuk model pembelajaran Ekspositori pada kolom pendahuluan ada dua kegiatan yang harus diisi yaitu pembukaan dan menciptakan situasi/ stimulasi dan memberikan kuis. Lalu pada kolom inti diisi dengan observasi, pengumpulan data, pengolahan data dan verifikasi data. Kemudian kolom terakhir adalah penutup diisi dengan reveiw, umpan balik dan pemberian kuis.

Dengan demikian yang membedakan kedua model adalah dalam tahap pendahuluan. Bila model pembelajaran koperatif learning tipe TAI terdapat kegiatan guru membentuk kelompok siswa, sebab dalam pembelajaran koperatif tipe TAI pengajaran didasari pada kelompok siswa, sedangkan pada model pembelajaran ekspositori meskipun menggunakan pendekatan saintifik namun pembelajaran dirancang dengan kegiatan masing-masing individual.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsS Mesra Pematangsiantar yang menjadi lokasi penelitian. Adapun teknik yang ditempuh dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Sebelum perlakuan diberikan, maka pada dua kelas sampel terlebih dahulu diberikan kuesioner tentang disiplin belajar mereka. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa, lalu dibuat peringkat dari skor disiplin belajar yang diperoleh, kemudian dipilih siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah.

2. Selanjutnya pada masing-masing lokal ditetapkan 33% sebagai kelompok atas (siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi) dan 33% lagi ditetapkan sebagai kelompok bawah (siswa yang memiliki disiplin belajar rendah).
3. Karena hasil musyawarah dengan sesama guru kelompok mata pelajaran Agama yang ditetapkan menjadi kelas uji coba adalah kelas VII-1 dan VII-2, maka ditetapkan untuk kelas VII-1 diambil 33% yang memiliki disiplin belajar tinggi dan 33% yang memiliki disiplin belajar rendah. Demikian juga untuk halnya dengan kelas VII -2. Kemudian 33% lagi siswa yang berada di kelas VII -1 maupun dikelas VII -2, tidak akan diperhitungkan akan tetapi masih tetap berada dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasanya.
4. Karena jumlah siswa pada lokal VII rata-rata berjumlah sebanyak 34 orang maka siswa yang dijadikan penelitian setelah dilakukan pembulatan ditetapkan sebanyak 11 orang untuk kelompok atas dan 11 orang untuk kelompok bawah.

Dengan demikian dalam penelitian ini akan terdapat empat kelompok eksperimen, yaitu dua kelompok yang terdiri dari kelompok siswa yang akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe TAI dan kelompok siswa yang akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran ekspositori serta dua kelompok yang juga terdiri kelompok yang memiliki disiplin belajar tinggi dan kelompok yang memiliki disiplin belajar rendah. Pembagian kelompok yang empat macam tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.
Kelompok Siswa dan Model Pembelajaran

Kelompok	Perlakuan dan Disiplin Belajar	Jumlah
A_1B_1	Model pembelajaran kooperatif learning Tipe TAI dengan disiplin belajar tinggi	11 orang siswa
A_2B_1	Model pembelajaran ekspositori dengan disiplin belajar tinggi	11 orang siswa
A_1B_2	Model pembelajaran kooperatif learning Tipe TAI dengan disiplin belajar rendah	11 orang siswa
A_2B_2	Model pembelajaran ekspositori dengan disiplin belajar rendah	11 orang siswa

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tes dalam bentuk soal objektif pilihan berganda dan kuesioner disiplin belajar yang dikembangkan berdasarkan indikator yang ada pada disiplin belajar.

a. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dibuat dalam bentuk tes objektif pilihan berganda. Instrument ini digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku atau kemampuan siswa sebagai hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan menerima materi pelajaran. Instrument tes objektif pilihan berganda disusun sebanyak 50 butir tes dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi penulisan tes.

Tabel 2.
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Fiqih

MATERI	ASPEK SOAL						Nomor Soal	Jlh
	C 1	C2	C3	C4	C5	C6		
Pengertian Dan Macam-macam Najis	2	1	2				1-5	5
Pengertian Dan Hukum Istinja'		2	2	1			6-10	5
Hadast Besar		3	2	2	2	1	11-20	10
Haid		2	2	2	2		21-28	8
Mimpi Basah		2	2	3	2		29-37	9
Mandi Junub					3	3	38-43	6
Tayamum				2	2	3	44-50	7
Jumlah	2	10	10	10	11	7		50

Tes yang telah disusun diujicobakan kepada siswa untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Responden uji coba adalah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pematangsiantar yang memang telah mempelajari materi pelajaran yang dijadikan sebagai bahan eksperimen. Sedangkan waktu uji coba dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2022. Teknik pemberian skor untuk soal objekif tes yaitu dari 0 sampai 2. Artinya bagi siswa yang menjawab salah dari setiap butir soal akan diberi skor 0 dan bagi siswa yang menjawab benar untuk setiap butir soal akan diberi skor 2. Dengan demikian skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah 100. Sedangkan untuk mengukur validitas item ini digunakan rumus *korelasi point biserial* (Sudijono, 2000).

b. Instrumen Disiplin Belajar

Instrument disiplin belajar digunakan untuk mengetahui disiplin belajar siswa, lalu selanjutnya menentukan siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dan disiplin belajar rendah. Instrument untuk disiplin belajar disusun dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang modifikasi dari unsur-unsur disiplin belajar menurut Atmosudirjo (1979 : 56-57) dan Jasin (1989 : 317), tanpa menghilangkan unsur-unsur utamanya. Dari hasil modifikasi tersebut indikator yang dilihat dalam disiplin belajar adalah 1). keinginan, 2). ketaatan terhadap peraturan, tata tertib dan norma-norma, 3). kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib dan norma-norma, 4). Keseriusan dan 5). Ketulusan hati. Berdasarkan indikator tersebut dikembangkan kuesioner sebanyak 50 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan teknik semantic differensial (the semantic differensial technique). Teknik semantic differensial merupakan teknik dengan bentuk skala nilai yang memiliki dua kutub sifat yang berbeda yang kedua sifat berbeda ini diambil dari konsep pertanyaan yang dibuat (Bloom, dkk, 1971 : 242). Setelah pertanyaan disusun maka pada setiap pertanyaan dibuat skala nilai yang terdiri dari angka 1,2,3 dan 4 yang akan diisi oleh Responden. Disebelah kiri dan kanan skala nilai dicantumkan pertanyaan atau sifat yang berbeda yang diambil dari pertanyaan yang dibuat. Kemudian responden memilih nilai yang sesuai dengannya pada setiap pertanyaan berdasarkan kecenderungannya kepada pertanyaan yang ada dikiri dan dikanan skala nilai. Kuesioner disiplin belajar yang telah disusun diujicobakan kepada siswa untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Responden uji coba adalah siswa kelas IX-1 MTsN Pematangsiantar yang tidak menjadi sampel penelitian.

Sedangkan validitas instrumen dalam penelitian ini meliputi :

1. Validitas Konstruk (Contract Validity)

Untuk menguji validitas konstruk digunakan pendapat dari pada ahli (judment expert). Validitas konstruksi yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas instrument disiplin belajar. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan dengan memeriksakannya kepada para ahli untuk melihat kesesuaian antara indikator dengan instrument lalu diuji cobakan. Pendapat ahli disini dimintakan pendapat Pengawas Madrasah yang sudah berpangkat pada Kantor Kementerian Agama Kota Pematangsiantar. Sedangkan kisi-kisi instrumen disiplin belajar yang akan dilihat validitas konstruksinya adalah :

Tabel 3.
Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar

No	Indikator	Nomor Soal	Jlh Soal
1	Keinginan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Ketaatan terhadap peraturan, tata tertib dan norma-norma	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
3	Kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib dan norma-norma	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
4	Keseriusan	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	10
5	Ketulusan hati	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	10
		Jumlah	50

2. Validitas Isi (Content Validity)

Untuk pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi materi pelajaran yang diajarkan. Validitas isi yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas isi tes hasil belajar dalam mata pelajaran sampel penelitian dengan maksud apakah tes hasil belajar yang telah disusun sudah mewakili Kompetensi Dasar yang diujicobakan kemudian apakah tes yang dibuat memang telah benar-benar menguji hasil belajar sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan diujicobakan. Tes yang diberikan merupakan tes yang disusun oleh guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut pada MGMP kelompok mata pelajaran Agama, dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi tes.

Berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, maka disusun tes hasil belajar mata pelajaran Agama. Sedangkan untuk mengukur validitas item digunakan Rumus Pearson Correlation dan signifikansinya diukur pada level 0,05 dan 0,01. Korelasi diterima pada taraf signifikansi minimal 0,05. Dan untuk perhitungan pengukuran validitas item ini digunakan Program IBM SPSS Statistics version 23.

Adapun reliabilitas berhubungan dengan *masalah kepercayaan*. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, konsisten atau stabil serta produktif. Jadi yang dipentingkan disini adalah masalah ketelitiannya, sejauhmana tes atau alat tersebut dapat dipercaya kebenarannya (Purwanto, N.M. : 2000). Untuk

pengujian reliabilitas Instrumen tes hasil belajar mata pelajaran Fiqih dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Alpha Cronbach's dengan menggunakan Program IBM SPSS Statistics version 23 (Santoso, 2016).

Kemudian untuk menganalisa data yang telah terkumpul maka dilakukan uji persyaratan untuk analisa data dan pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,005. Untuk melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal . Uji normalitas ini dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Perhitungan uji normalitas ini dilakukan dengan Program IBM SPSS Statistics version 23 (Santoso, 2016). Adapun uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa model pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai sampel tersebar dalam populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS Statistics version 23 (Santoso, 2016). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalan dengan taraf signifikansi 0,05 (Hadi S, 2002 : 413-417). Untuk uji persyaratan maupun uji hipotesis dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS Statistics version 23 (Santoso, 2016). Pengambilan keputusan dilakukan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Dan Model Pembelajaran Ekspositori

Dari hasil perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa harga F hitung untuk model pembelajaran sebesar 5,713. Dan ternyata lebih besar dari F tabel sebesar 4,02. Dengan cara lain dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,022 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan secara signifikan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran ekspositori, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Dan H_a yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran ekspositori, diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jika dilihat hasil perhitungan, mean hasil belajar Fiqih antara yang diajar dengan model

pembelajaran kooperatif tipe TAI, sebesar 84,18 dan mean hasil belajar Fiqih dengan model pembelajaran ekspositori sebesar 82,09.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Memiliki Disiplin Belajar Tinggi Dengan Yang Memiliki Disiplin Belajar Rendah

Dari hasil perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa harga F hitung untuk disiplin belajar sebesar 7,873. Dan ternyata lebih besar dari F tabel sebesar 4,02. Dengan cara lain dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan secara signifikan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih antara siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dengan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Dan H_a yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih antara siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dengan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah, diterima pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi rata-rata sebesar 84,36 dan hasil belajar siswa yang memiliki disiplin belajar rendah rata-rata sebesar 81,91.

Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Disiplin Belajar

Dari hasil perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa harga F hitung untuk interaksi antara model pembelajaran dengan disiplin belajar sebesar 0,011. Dan ternyata lebih kecil dari F tabel sebesar 4,02. Dengan cara lain dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,918 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan disiplin belajar diterima, pada taraf signifikansi 0,05. Dan H_a yang menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan disiplin belajar ditolak pada taraf signifikansi 0,05.

Deskripsi Dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih. Model pembelajaran dibedakan menjadi : (1) model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan (2) model pembelajaran ekspositori. Sedangkan disiplin belajar dibedakan atas (1) disiplin belajar tinggi dan (2) disiplin belajar rendah. Dalam masing-masing kelompok disiplin belajar yang berbeda, diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dan model pembelajaran ekspositori. Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang diujicobakan yaitu (1) ada perbedaan hasil siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran ekspositori, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dengan siswa yang memiliki disiplin belajar

rendah dan (3) ada interaksi antara model pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Mesra Pematangsiantar. Penelitian dilakukan pada dua kelas berbeda agar validitas internal terjaga dan tidak terjadi kontaminasi antar kelas eksperimen. Dua madrasah dimaksud adalah kelas VII-1 dan VII-2. Jumlah sample 34 orang dalam satu kelas, lalu dipilih 11 orang (33%) yang memiliki disiplin belajar tinggi dan 11 orang yang memiliki disiplin belajar rendah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2×2 . Sedangkan hasil penelitian diuji dengan menggunakan rumus Anava 2 jalan dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan Program IBM SPSS Statistics version 23. Dari keseluruhan data hasil belajar yang diperoleh disusun sedemikian rupa berdasarkan harga-harga statistik yang dilakukan dalam tabel-tabel. Sebelum dianalisis terhadap data tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan program komputer Program IBM SPSS Statistics version 23. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, dengan bantuan Program IBM SPSS Statistics version 23 semua kelompok data berdistribusi normal dan semua kelompok data homogen.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe TAI dan model pembelajaran ekspositori, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara yang memiliki disiplin belajar tinggi dengan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dan (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran yang dilaksanakan dengan disiplin belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang di ajar dengan model pembelajaran koperatif tipe TAI dengan siswa yang di ajar dengan model pembelajaran ekspositori. Secara keseluruhan pembelajaran koperatif lebih memberikan hasil belajar yang lebih tinggi daripada model ekspositori. Keunggulan pembelajaran koperatif ini dapat dijelaskan berdasarkan fungsi dan tujuan pembelajaran koperatif diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Bahwa tujuan pembelajaran koperatif adalah agar siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, mengkaji dan mencari penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Erman (2001) yang menemukan bahwa pembelajaran koperatif memberikan hasil belajar lebih baik dari pada pembelajaran konvensional (ekspositori). Selain hasil belajar juga aktifitas siswa lebih baik dari pada aktifitas pada pembelajaran konvensional.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi hasil belajarnya lebih baik (tinggi) dari pada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan melakukan kegiatan belajar secara kontinyu, berkesinambungan dan terprogram dengan baik. Jika kegiatan belajar yang dilakukan di rumah maupun di sekolah sudah terlaksana dengan baik secara kontinyu, berkesinambungan dan terprogram maka siswa tersebut akan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Sebab siswa yang seperti ini akan melakukan aktifitas belajar dengan senang hati tanpa adanya unsur keterpaksaan. Sebaliknya siswa yang memiliki disiplin belajar rendah melakukan kegiatan belajar tidak secara kontinyu, berkesinambungan dan terprogram. Siswa seperti ini akan melakukan kegiatan belajar dengan insidental menurut kemauannya. Sehingga hasil belajarnya akan lebih rendah dari pada siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sunardi (2008), yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil belajar dengan disiplin belajar. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh memberikan makna bahwa jika disiplin belajar dapat ditingkatkan sebesar satu unit, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,63 unit.

Kemudian hasil pengujian hipotesis *ketiga* menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan disiplin belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang relevan dengan ini yaitu penelitian Sopah (2000) dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi dapat meningkatkan hasil belajar namun pengaruh keduanya berdiri sendiri-sendiri serta tidak bergantung satu dengan lainnya. Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning, tidak bergantung pada tinggi rendahnya disiplin belajar. Walau bagaimanapun tingginya disiplin belajar, strategi pembelajaran tetap berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning, akan tetap memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang di ajar dengan model pembelajaran ekspositori. Sebaliknya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar tidak tergantung pada strategi pembelajaran yang diikutinya. Bagi siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi, tidak ada perbedaan hasil belajar mereka yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif learning, maupun yang mengikuti strategi pembelajaran ekspositori. Demikian juga siswa yang memiliki disiplin belajar rendah, tidak ada perbedaan hasil belajar mereka yang mengikuti model

pembelajaran kooperatif learning, maupun yang mengikuti model pembelajaran ekspositori.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif learning, lebih tinggi hasil belajarnya dari pada siswa yang di ajar dengan model pembelajaran ekspositori.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Walau bagaimanapun tingkat disiplin belajar model pembelajaran tetap berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi jika di ajar dengan model pembelajaran kooperatif learning, maupun di ajar dengan model pembelajaran ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, (2008). Menerapkan Cooperative learning di ruang-ruang kelas. Jakarta : PT Grasindo.
- Atmosudirjo, Prajudi (1979), Masalah Pendidikan Ilmu Administrasi Pada Perguruan-Perguruan Tinggi. Jakarta: Administrasi Negara.
- Bloom, Benyamin S. (1976). Human Characteristic and School Learning. New york: McGraw-Hill Book Company.
- Budiman, Nasir (2001), Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Madani Press.
- Edward, Allen L. (1971). *Experimental Designs In Psychological Research*, New York : Rinehart and Winston.
- Erman Suherman, dkk. (2001). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung : JICA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Hadi, S. (2002). Statistik Jilid 3, Yogyakarta : Andi
- Jasin, Anwar (1989), "Peningkatan Pembinaan Disiplin Nasional dalam Sistem dan Pola Pendidikan" . Jakarta: Analisis CSIS XVIII.
- Purwanto, N.M. (2000). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta : PT Elex Media Komputido.
- Slavin, Robert E, (1995). *Cooperative Learning : theory, research, and practice* : Allyn and Bacon.
- Sofah, D. (2000). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Nomor 022 Tahun ke-5 Maret 2000 h. 121-137 Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono, A. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. (1989). *Desain Dan Analisis Eksperimen Edisi III*, Bandung : Tarsito.
- Sunardi (2008). Hubungan Antara Disiplin Belajar, Kreatifitas Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri Binjai, Medan : Tesis PPS Unimed
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2009). Jakarta : Sinar Grafika.
- Wursanto (1992), *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Grapindo Persada.